

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut menjadikan kesempatan yang baik untuk dapat memajukan taraf hidup. Tetapi masalah pengangguran, kemiskinan, pendidikan, dan ketimpangan ekonomi masih mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Pembangunan nasional dalam rangka melaksanakan cita-cita bangsa tidak hanya sekedar peran negara. Pada kenyataannya, pembangunan nasional muncul dari, dilakukan oleh, dan untuk rakyat.

Pembangunan Nasional merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memajukan semua aspek kehidupan Bangsa dan Negara. Adapun tujuan dari pembangunan yaitu demi membangun kemandirian, salah satunya kemandirian di pedesaan. Sebagian besar dari penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Maka dari itu, titik sentral pembangunan adalah kawasan pedesaan (Widjaja, 2003).

Pembangunan masyarakat pedesaan perlu untuk selalu dikembangkan melalui pengembangan keahlian sumberdaya manusia yang ada di pedesaan sehingga kreativitas dan kehidupannya bisa semakin meningkat dan kesadarannya terhadap lingkungan pun semakin tinggi. (Adisasmita dan Rahardjo, 2013).

Dilihat dari pembangunan tersebut pemerintah dan masyarakat memiliki keharusan untuk menggali dan mengolah kekayaan alam yang adalah titik utama dalam pembangunan. Hal itu diiringi dengan kualitas sumber daya manusia dan dibantu dengan saling memperkuat, saling terikat dan teratur dengan aspek lainnya yang dilakukan secara seimbang dan serasi dalam mencapai objek dan tujuan pembangunan nasional.

Salah satu pembangunan yang dapat menambah taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih baik yaitu dengan cara pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai cara pemberian kekuatan dari pemerintah kepada pihak yang tidak berdaya, agar dapat memiliki kekuatan untuk meningkatkan ekonomi yang mumpuni, masyarakat miskin mempunyai ciri ketidak berdayaan secara ekonomi, dan berada dibatas kemampuan materil dalam mencukupi kebutuhan minimal yang dibutuhkan sebagai manusia.

Tidak dapat dipungkiri kehidupan setiap individu di dunia ini tidak bisa lepas dari kebutuhan perekonomian. Menurut Adam Smith, yang merupakan tokoh dari aliran ekonomi klasik beliau berkata bahwasannya manusia merupakan makhluk ekonomi, yang artinya manusia akan terus berupaya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya yang tidak akan ada habisnya secara rasional. Pemenuhan kebutuhan tersebut sudah pasti melalui sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh setiap orang, salah satunya dengan cara bekerja (Mulyadi dan Subri, 2012).

Bahkan aktivitas ekonomi telah menjadi wadah dalam pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan potensi diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya (UU No 11 tahun 2009).

Dampak negatif dari krisis ekonomi salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu masalah ekonomi yang banyak dialami oleh masyarakat. Kemiskinan juga biasanya banyak dialami oleh masyarakat yang tinggal di pelosok-pelosok desa. Biasanya, masyarakat desa menyambung kehidupan sehari-hari dengan bekerja dari hasil pertanian. Hasil dari sektor pertanian tersebut terhitung sangat kecil, menyebabkan masyarakat pedesaan dalam perkembangan perekonomiannya bisa dibilang rendah. Maka dari itu, rendahnya ekonomi masyarakat desa perlu diberdayakan dan diperhatikan.

Pemberdayaan berbasis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama di upayakan oleh pemerintah dengan berbagai macam program. Salah satu program pemerintah dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dikelola langsung oleh masyarakat adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha di desa yang dikelola pemerintah desa dan masyarakat desa untuk memperkuat perekonomian di desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. BUMDes juga dibentuk untuk dapat menausaha yang ada di desa. Diharapkan nantinya BUMDes dapat menghasilkan pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil perputaran yang dikelola oleh BUMDes tersebut (Surya, 2015).

Pemerintah menjadikan BUMDes sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa. Hal ini dijelaskan di dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam hal (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah Tajwid).

Maksud dari ayat ini adalah orang yang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya. Dan hendaknya kaum muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang mukmin setelah mengerjakan suatu amal shalih, berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal.

Pemberdayaan ekonomi di Desa Cileunyi salah satunya juga adalah melalui Badan Usaha Milik Desa, tujuan dari pemberdayaan ini, yaitu untuk memberikan kapasitas kepada

masyarakat supaya bisa terbebas dari masalah kemiskinan, dengan adanya ini pemerintah desa Cileunyi berharap masyarakatnya bisa lebih berdaya, lebih mandiri, dan memiliki keahlian.

Pada Tahun 2014 pemerintah Desa Cileunyi membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDes ini diberi nama BUMDes Berkah Abadi dengan harapan BUMDes ini dapat memberikan keberkahan dan kebaikan kepada masyarakat di Desa Cileunyi Wetan sesuai dengan namanya. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi ini dilatar belakangi dengan adanya program pemerintah tentang pendirian BUMDes, kemudian dalam rangka pembangunan desa, mengembangkan potensi perekonomian desa, menjembatani usaha-usaha mikro, serta penggalian potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Cileunyi Wetan

Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu masyarakat di Desa Cileunyi Wetan terampil dalam bidang perkebunan, industri rumah tangga, dan usaha perdagangan. Untuk sumber daya alam nya, Desa Cileunyi Wetan memiliki tanah carik yang mana masyarakat selalu melakukan kegiatan positif di tanah tersebut seperti penanaman pohon untuk menghindari banjir, dan yang sedang direncanakan yaitu masyarakat Cileunyi Wetan hendak menanam jahe di tanah carik tersebut agar bisa diproduksi kembali untuk menjadi salah satu program BUMDes.

Sedangkan untuk kegiatan yang sudah berjalan di BUMDes Berkah Abadi saat ini terdapat program penjualan minuman tradisional sari temulawak, penyewaan gor, dan warung BUMDes. Sumber modal BUMDes didapatkan dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, bantuan Pemerintah daerah, dan lain-lain. Didirikannya BUMDes Berkah Abadi ini tujuannya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan perekonomian desa agar dapat mensejahterakan masyarakat desa.

Berdasarkan dari observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti (Februari, 2021) dan informasi yang didapat dari anggota BUMDes, bahwasannya keberadaan BUMDes Berkah Abadi ini memberikan dampak positif pada masyarakat Desa Cileunyi Wetan. Salah satu yang merasakan dampak positif dari adanya BUMDes ini ialah para anggota karang taruna, karena dengan adanya bantuan modal dari BUMDes, para anggota karang taruna dapat membuka usaha yaitu mendirikan kedai kopi. Dengan adanya usaha tersebut para anggota karang taruna berharap kedai kopi yang didirikan dapat menambahkan penghasilan dan juga bisa menjadi tempat untuk para pemuda Desa Cileunyi Wetan untuk bertukar pikiran sehingga dapat mendirikan inovas-inovasi yang baru.

Akan tetapi, dalam perjalanan dan perkembangannya pasti terdapat hambatan yang dialami oleh BUMDes, faktor penghambat tersebut terdapat dari segi manajemen aset yang dilakukan BUMDes, contohnya tentang BUMDes yang kesulitan dalam menemukan perkembangan usaha baru, terbatasnya inovasi dalam mengembangkan produk lokal, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya pemantauan dari Pemerintah Daerah. Akan tetapi, BUMDes Berkah Abadi setidaknya sudah memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cileunyi Wetan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi sebagai pengorganisir?
- b. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi sebagai fasilitator?

- c. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi sebagai evaluator?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi sebagai pengorganisir
- b. Mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi sebagai fasilitator
- c. Mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi sebagai evaluator

D. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, dapat melengkapi khazanah keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat. Serta sebagai bahan laporan dan keperluan akademik terhadap pengkajian ilmu-ilmu sosial dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat dikaji dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lainnya, sehingga lebih menjelaskan mengenai peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- b. Kegunaan praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi instansi terkait, masyarakat umum, maupun bagi mahasiswa. Diharapkan pula hasil penelitian ini mempunyai sumbangan yang positif bagi masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes.

E. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Peran menurut Friedman adalah serangkaian tingkah laku yang ditujukan pada seseorang sesuai dengan situasi sosial yang diberikan baik secara formal maupun non-formal, peran menjadi begitu penting dalam suatu kegiatan, karena dapat dikatakan suatu peran merupakan suatu hal utama yang dibutuhkan oleh seseorang agar bisa memposisikan diri dalam hubungan atau kegiatan (Friedman, 1998).

Mengenai peran, Sitorus menyebutkan bahwa, peran merupakan sekumpulan perilaku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang berdasarkan posisi seseorang tersebut dalam sistem. Peran tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial baik dari luar maupun dari dalam dan bersifat stabil. Peran adalah suatu bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu (Sitorus, 2006).

Sedangkan definisi peran menurut Soerjono Soekanto, peran yaitu aspek dinamis kedudukan atau status, jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia melaksanakan suatu peranan (Soekanto S. , 2002).

Setelah mengetahui definisi-definisi peran diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengelola potensi desa tentunya dibutuhkan peran pemerintah setempat dan juga peranan dari masyarakat desa itu sendiri untuk mencapai satu tujuan yang sama. Dengan peran kita bisa melihat tingkat keberhasilan masyarakat dengan melihat peran beberapa orang yang penting di lingkungan suatu daerah terutamanya peran seorang pemimpin.

Untuk itu peran masyarakat adalah bagian penting dalam upaya peningkatan kesadaran dan pemberdayaan. Karena pembangunan masyarakat harus selalu mengupayakan partisipasi yang maksimal, tujuannya adalah agar setiap orang dalam masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat, dan untuk membentuk kembali masa depan masyarakat dan individu (Jim Ife dan Frank Tesoreiro, 2008).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pilar kegiatan ekonomi di desa sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes selaku lembaga sosial berpihak pada kepentingan masyarakat lewat peran sertanya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial berfungsi untuk mencari keuntungan lewat penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam melaksanakan usahanya prinsip efisiensi dan efektivitas harus selalu ditekankan. BUMDes selaku badan hukum, dibuat berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan selaras dengan persetujuan yang terbangun di masyarakat. Dengan itu, tatanan BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini disesuaikan dengan potensi, karakteristik, dan sumber daya yang dimiliki setiap desa tersebut (Surya, 2015).

Mengenai pemberdayaan menurut Suharto, pemberdayaan merupakan suatu tujuan dan proses. Selaku proses, pemberdayaan merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan golongan lemah pada masyarakat, termasuk juga individu-individu yang mengalami persoalan kemiskinan. Selaku tujuan, pemberdayaan merujuk pada kondisi atau hasil yang ingin diraih oleh suatu perubahan sosial, seperti masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan keahlian dalam memenuhi kebutuhan dalam memberikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, dan mandiri dalam melakukan tugas-tugas hidupnya. Arti pemberdayaan sebagai tujuan juga seringkali digunakan dalam indikator kesuksesan pemberdayaan sebagai proses (Suharto, 2005).

Pemberdayaan juga diartikan sebagai sebuah usaha untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kapasitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap bisa bertambah meningkat (M. Anwas, 2014).

Sedangkan pemberdayaan menurut Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan adalah usaha untuk memandirikan masyarakat melalui pelaksanaan kemampuan yang masyarakat

miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menyimpan kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Mubyarto (1998) menegaskan bahwa pemberdayaan terikat erat dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Aprillia, 2015).

Yang disebut dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pengerahan sumber daya agar mampu mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat, baik dalam sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada disekitar masyarakat (Kartasasmita dan Ginanjar, 1996).

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha memperkuat letak ekonomi mikro yang dimiliki oleh keluarga dalam bentuk memperluas keahlian untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidup. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sangat penting, karena dalam prosedurnya mengutamakan partisipasi masyarakat untuk bekerja memperbaiki kondisi perekonomian, sehingga dapat memperkecil sifat bergantungnya masyarakat terhadap pemerintah dan masyarakat mempunyai keahlian untuk mengelola potensi desa dengan sebaik-baiknya (Yuliwati dan Hani, 2007).

Tujuan dari pemberdayaan di bidang ekonomi adalah untuk suatu kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, lalu menjual dan membangun siklus pemasaran yang relatif stabil (Adi, 2008). Perekonomian adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan bersangkutan dengan kebutuhan dasar untuk melancarkan kehidupan manusia. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa diarahkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa secara baik sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih tinggi. Arti ekonomi umumnya disebut dengan kajian tentang tingkah laku manusia

dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang jarang untuk diproduksi dan dikonsumsi (Rozalinda, 2015).

Ilmu ekonomi sendiri menurut Adam Smith adalah cabang ilmu yang membahas dan mempelajari mengenai perilaku manusia dalam upayanya untuk mengalokasikan atau menangani semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini disebut juga dengan teori ekonomi klasik (Mulyadi dan Subri, 2012). Terkadang Adam Smith dinobatkan sebagai seseorang yang melihat pemerintah tidak ada peranan dalam kehidupan ekonomi. Pada kenyataannya, Smith percaya bahwa pemerintah memiliki peranan yang penting (Priyono, 2012).

Ekonomi disini yang dimaksud adalah ekonomi masyarakat, ekonomi masyarakat merupakan pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk menambah kesejahteraan hidup dalam melibatkan masyarakat secara utuh, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di beragam bidang.

Salah satu program pemerintah dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikelola langsung oleh masyarakat adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan badan usaha yang semuanya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa lewat penyertaan secara langsung yang berawal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Untuk pengertian desa sendiri, desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah, yang saling kenal dekat satu sama lain dan mempunyai usaha yang dipengaruhi oleh hukum kehendak alam. Desa adalah sebuah kawasan yang ditempati oleh beberapa penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah

camat dan berkuasa menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sukriono, 2010).

Sedangkan menurut Hanif Nurcholis, desa adalah suatu kawasan yang dihuni oleh penduduk yang didalamnya mereka saling bergotong royong dan mempunyai suatu sistem kehidupan (Nurcholis, 2011).

Masyarakat desa merupakan masyarakat agraris yang keperluan hidupnya banyak bergelut dari hasil bertani dan menangkap ikan, kehidupan masyarakat desa sangat bergantung pada pergantian musim dan iklim. Menurut Rouceck dan Waren yang dikutip dari buku (Rustiadi, 2007) ciri-ciri masyarakat desa adalah:

- 1) Kelompok primer (mata pencahariannya di tempat tertentu)
- 2) Komunikasi keluarga terikat secara langsung, informal, dan mendalam
- 3) Hubungan lebih bersifat langgeng dan mendalam
- 4) Kehidupan sehari-hari ditandai dengan adanya kesamaan
- 5) Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi

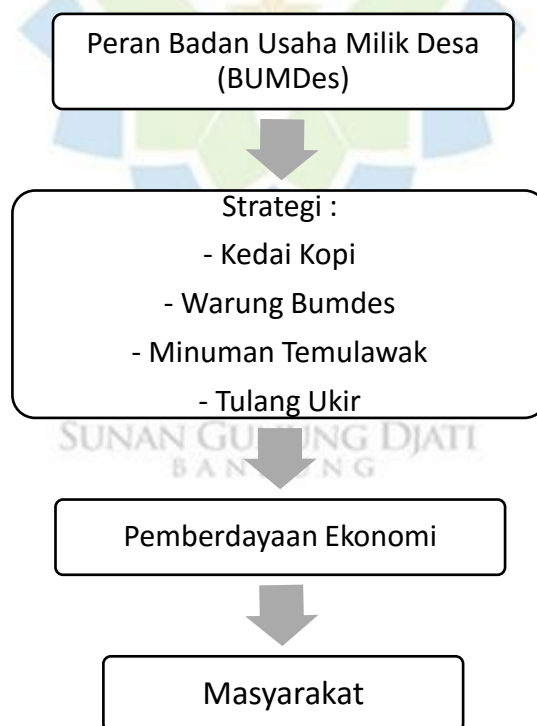
b. Kerangka Konseptual

Memperkuat perekonomian masyarakat merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah guna mencapai pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Disini peneliti akan melakukan penelitian terkait peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Diharapkan peran BUMDes di sini mampu mengubah kondisi masyarakat yang tadinya tidak berdaya dan mengubah perekonomian menjadi lebih mandiri.

Menurut Seyadi terdapat beberapa peran BUMDes dalam pembedayaan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu untuk pembangunan dan pengembangan potensi dan

kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonominya. Dalam menjalankan peran nya tersebut BUMDes desa Cileunyi mengelola beberapa program atau strategi untuk masyarakat nya seperti warung BUMDes, minuman tradisional sari temulawak, dan beberapa kerajinan masyarakat, yang diharapkan program-program tersebut dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Program tersebut juga tidak terlepas dari hambatan atau kendala yang dirasakan dan dilalui oleh BUMDes ataupun oleh masyarakat. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, apa saja kendala yang di alami dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Berikut kerangka konseptual yang dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1 1 Kerangka Konseptual

c. Hasil penelitian sebelumnya

Peneliti melakukan penelusuran pada penelitian terdahulu yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arief Hudiono, mahasiswa dari jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, yang berjudul “*Efektivitas Program BUMDES Dalam Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi kasus Bumdes Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)*” Tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai efektivitas Bumdes Arto Doyo dalam pemberdayaan masyarakat Desa Samudra Kulon, dari beberapa program yang ada di Bumdes tersebut baru satu program yang terlaksana dengan baik yaitu pogram simpan pinjam. Efektivitas pemberdayaan ekonomi desa Samudra Kulon diukur menggunakan 7 indikator efektivitas program, hasilnya menunjukkan bahwa masih belum efektif pelaksanaan program Bumdes tersebut. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam pemberdayaan masyarakat melalui program yang ada di Bumdes, perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih membahas mengenai keefektivitasan Bumdes yang diukur menggunakan indikator.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ai Elis Irma, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan Judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi kasus Badan Usaha Milik Desa Bersama Tri Mitra Abadi di Desa Karyajaya Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut)*” Tahun 2018. Penelitian ini membahas bagaimana program yang dilakukan BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa diantaranya membentuk kelompok usaha kopi, akar wangi, pengemasan jahe wangi, dan memberikan lapangan pekerjaan. Hasil dari program BUMDes tersebut keadaan kesejahteraan masyarakat cukup meningkat walaupun peningkatannya tidak tinggi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu melalui Pemberdayaan masyarakat desa melalui program-program yang dijalankan BUMDes. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

Penelitian terdahulu lebih fokus kepada bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membentuk beberapa kelompok usaha.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mujiyono, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*” Tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes yang terdiri atas Pengolahan Air Bersih Sumber Lancar dan Usaha Kredit Mikro Sumber Lancar. Pengolahan air bersih sumber lancar merupakan unit kegiatan usaha BUMDes yang bergerak di bidang pengolahan air bersih yang merupakan bentuk pelayanan air bersih pedesaan yang dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat di semua tahap pembangunan. Adapun hambatan yang dialami yaitu BUMDes Desa Sanggrahan belum sepenuhnya mampu melayani kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, pengelolaan air bersih sumber lancar hanya mampu melayani 1/3 dari jumlah penduduk Desa Sanggrahan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat melalui program dari BUMDes. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya lebih fokus kepada bagaimana kegiatan dan pengolahan air bersih sumber lancar untuk pemberdayaan masyarakat desa setempat.

F. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi tepatnya di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Lokasi ini sebagai salah satu desa yang menjalankan program BUMDes dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2) Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, jarak juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian ini.

b. Paradigma dan pendekatan

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif deskriptif, yang memuat gambaran mengenai latar belakang observasi, tindakan, orang dan dialog. Diantaranya, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang yang menerima untuk diwawancara, diamati, dan diminta data serta gagasannya (Lexy J. Moleong, 2011).

Dalam penelitian ini berusaha menjawab dan memberikan informasi mengenai peran BUMDes Berkah Abadi sebagai pengorganisir, sebagai fasilitator, dan sebagai evaluator dalam upayanya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cileunyi Wetan. Menggunakan metode kualitatif tentunya mendorong peneliti untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengumpulkan data dari informasi dilapangan, karena peneliti akan menggambarkan secara kronologis untuk mendukung validitas data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan masalah-masalah atau keunikan-keunikan yang apa adanya sesuai dengan hasil penelitian, tanpa dikurangi ataupun ditambah-tambahkan.

Pendekatan Kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian penulis, yaitu untuk mngumpulkan data yang mendalam, jadi mengedepankan kedalaman data bukan kuantitas data, jadi metode kualitatf tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

Sedangkan yang dimaksud deskriptif disini adalah peneliti memberikan gambaran, faktual, dan tulisan secara sistematis, tentang program dari Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Berkah Abadi dalam upaya nya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan diperkuat dengan dokumentasi dari hasil pengamatan di lapangan.

d. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini tentunya adalah data kualitatif dalam bentuk naratif atau deskriptif. Dimana dalam penelitian kualitatif data mempunyai makna tersendiri dibalik data yang terlihat dan terucap jadi data kualitatif tidak hanya sekedar terlihat dan terucap saja.

Adapun jenis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data mengenai peran BUMDes Berkah Abadi sebagai pengorganisir
- b. Data mengenai peran BUMDes Berkah Abadi sebagai fasilitator
- c. Data mengenai peran BUMDes Berkah Abadi sebagai evaluator
- d. Data mengenai berbagai proses kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi di Desa Cileunyi Wetan

Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a) Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang terlibat langsung dalam fokus penelitian untuk itu sumber data primer adalah sumber data utama bagi peneliti.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari Kepala Desa Cileunyi Wetan, Direktur BUMDes, dan Kepala Unit Perdagangan BUMDes Berkah Abadi.

- b) Sumber data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai macam bahan-bahan pustaka seperti jurnal, buku-buku, hasil penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian ini, dan sumber data dari beberapa kegiatan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

a) Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Metode observasi hanya tepat untuk mengetahui obyek secara langsung karena observasi merupakan teknik pengumpulan data secara sistematis terhadap fenomena (obyek) yang dapat diamati. Di dalam observasi ini sebisa mungkin untuk mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya terjadi (Sutrisno, 1999).

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk memperoleh informasi mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan tempat yang dijadikan untuk observasi yakni berada di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 4 kali observasi ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu izin untuk penelitian di BUMDes Berkah Abadi, wawancara kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi, dan mengunjungi kegiatan usaha yang dijalankan BUMDes Berkah Abadi.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari informan. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun bisa juga melalui telepon, hasil wawancara adalah suatu pembantu utama dalam metode observasi (Nasution, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan metode wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait seperti Bapak H. Hari Haryono, SH selaku Kepala Desa, Bapak Ginan Wibawa selaku Direktur BUMDes, Bapak Deden Sholeh selaku Kepala Unit Perdagangan dan masyarakat yang terlibat.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, surat kabar, majalah, transkrip, catatan dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menjalankan studi dokumentasi pada beberapa rujukan dokumen yang salah satunya yaitu dokumen mengenai kegiatan yang ada di BUMDes Berkah Abadi seperti berupa dokumen, foto, record, dan video.

d) Teknik penentuan keabsahan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap informan yang terkait dan melihat secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang dilakukan.

e) Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada analisis data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan langkah-langkah yaitu diantaranya :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara baik secara langsung maupun virtual, dengan foto, video, record dan pencatatan ketika dilapangan, yang selanjutnya dikumpulkan dengan selengkap-lengkapny.

2) Reduksi data

Reduksi data mengacu pada penyederhanaan, pengelompokan, dan penghapusan data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

3) Penyajian data

Jika data dianggap sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan penelitian, maka data yang sudah dikumpulkan dan direduksi dapat disajikan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat pada akhir data dan untuk mempermudah pembaca dalam mengidentifikasi hasil penelitian.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terseleksi sesuai dengan data yang diperlukan dan dapat menghasilkan kesimpulan sehingga dapat diketahui dengan jelas mengenai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan penelitian tersebut.